

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**EFEKTIFITAS PENGELOLAAN BANK SAMPAH (STUDI KASUS DI
KELURAHAN SIALANG MUNGGU KECAMATAN TAMPAN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Skripsi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



**AZHABUL MADWA
NPM : 147110879**

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

PEKANBARU

2021

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirrobbilalamin, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SAW atas segala rahmad dan karunia serta izin-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penyelesaian skripsi ini yang penulis beri judul : “ **Efektifitas Pengelolaan Bank Sampah (Studi Kasus di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan)** “ dan diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi sekaligus memperoleh gelar sarjana strata satu.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat dan menyusun setiap lembar skripsi ini sesuai dengan kaidah dan ketentuan yang ditetapkan Fakultas. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari skripsi ini mungkin masih ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya masukan, kritik dan saran dari pembaca dapat membenahi hal tersebut.

Melalui kata pengantar ini, penulis mengucapkan terima kasih atas segala dukungan, bantuan baik secara moril maupun material, pengarahan, bimbingan, dan pemikiran dari berbagai pihak selama proses studi dan penulisan skripsi ini berlangsung. Penulis menyadari bahwa dalam proses studi maupun dalam proses penyelesaian skripsi ini melibatkan berbagai pihak yang turut membantu. Sehubungan dengan ini secara khusus pada lembaran ini penulis mengucapkan terima kasih yang terutama penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof.Dr. H. Syafrinaldi,SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis

dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.

2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latief M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana bagi penulis dalam menimba ilmu.
3. Bapak Lilis Suryani, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
4. Ibu Dr. Hj. Rosmayani, S.Sos., M.Si sebagai Pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam usulan penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang dalam hal ini tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang mana telah menambah dan memperkaya pengetahuan politik dengan berbagai ilmu yang diberikan selama masa studi.
6. Bapak Kepala Tata Usaha beserta seluruh staf pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang senantiasa memberikan bantuan administratif kepada penulis sehingga penulis dapat melaksanakan perkuliahan dengan sebagaimana mestinya.
7. Terkhusus yang istimewa ucapan terima kasih yang tiada hingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Alm. H. Azmi Malik dan Ibunda Efnida yang telah mendidik, membimbing, dan selalu memberikan doa serta dukungan baik secara moril maupun material sehingga penulis dapat merampungkan usulan penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Administrasi Publik khususnya Angkatan 2014 kelas F dan sahabat serta kakak saya Renny Prima, Irsa Rifani, Reihan

Alfares, Ardy Suhandi, Anna Ivai Kesia yang telah membantu saya selama masa studi.

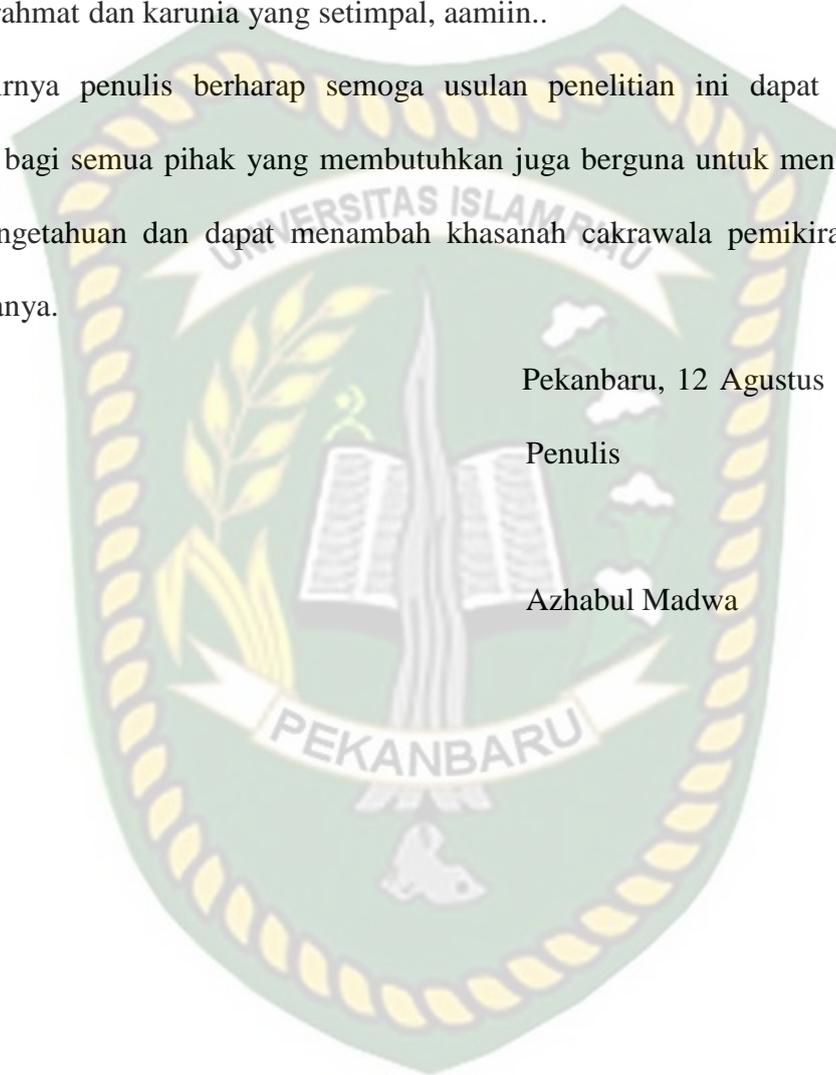
Penulis bermohon kepada Yang Maha Kuasa semoga jasa baik Beliau itu dibalas dengan rahmat dan karunia yang setimpal, aamiin..

Akhirnya penulis berharap semoga usulan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan juga berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat menambah khasanah cakrawala pemikiran bagi para pembacanya.

Pekanbaru, 12 Agustus 2021

Penulis

Azhabul Madwa



SURAT PERNYATAAN

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Islam Riau Peserta Ujian Konferensif bertandatangan di bawah ini:

Nama : Azhabul Madwa
NPM : 147110879
Jurusan : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Judul Skripsi : Efektifitas Pengelolaan Bank Sampah (Studi Kasus di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan)

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferensif beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya nyatakan:

1. Bahan naskah Skripsi ini adalah benar hasil-karya saya sendiri (tidak Karya Plagiat) yang saya tulis mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa seluruh syarat administrasi akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagai atau keseluruhan atas pernyataan 1 dan 2 tersebut diatas maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan ujian seminar yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas seta Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesabaran dan tanpa tekanan dari pihak mana pun juga.

Pekanbaru, 12 Agustus 2021

Pelaku Pernyataan,



AZHABUL MADWA

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
SURAT KETERANGAN PENGUJI UJIAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA	v
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan penelitian dan Kegunaan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian	7
BAB II. STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	
2.1 Studi Kepustakaan	8
2.1.1 Konsep Administrasi	8
2.1.2 Konsep Organisasi.....	9
2.1.3 Manajemen & Manajemen Sumber Daya Manusia.....	11
2.1.4 Konsep Efektifitas	14
2.1.5 Konsep Pengolahan	19
2.1.6 Konsep Sampah	21
2.1.7 Konsep Bank Sampah & 3R (Reduce,Resuse dan Recycle).....	23
2.1.8 Konsep Mekanisme Bank Sampah	25
2.2 Kerangka Pikir	32
2.3 Konsep Operasional	33

2.4	Operasioanl Variabel	35
2.5	Teknis Pengukuran	35
BAB III METODE PENELITIAN		39
3.1	Tipe Penelitian	39
3.2	Lokasi Penelitian	39
3.3	Populasi dan Sampel	40
3.4	Teknik Penarikan Sampel	40
3.5	Jenis dan Sumber Data	41
3.5.1	Data Primer	41
3.5.2	Data Sekunder	41
3.6	Tekhnik Pengumpulan Data	41
3.7	Teknik Analisis Data	42
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....		43
4.1	Gambaran Umum Kota Pekanbaru.....	43
4.2	Gambaran Singkat Kecamatan Tampan.....	44
4.2.1	Kecamatan Tampan	44
4.2.2	Visi,Misi dan Moto Kecamatan Tampan	45
4.3	Gambaran Umum Bank Sampah Purwodadi Hijau Berlin	45
4.3.1	Visi & Misi Bank Sampah Purwodadi Hijau Berlin	45
4.3.2	Struktur Organisai Bank Sampah Purwodadi Hijau Berlin	46
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		49
5.1	Identitas Responden.....	49
5.1.1	UmurResponden	49
5.1.2	Pekerjaan.....	50
5.2	Hasil Penelitian Tentang Efektivitas Pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan	53
5.2.1	Kejelasan Tujuan	53
5.2.2	Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan	53

5.2.3	Tersedianyan Sarana & Prasarana	55
5.2.4	Perencanaan & Pengawasan.....	58
5.3	Hambatan	58
BAB VI PENUTUP.....		61
6.1	Kesimpulan	61
6.1.1	Efektivitas Pengelolaan Bank Sampah Di Kelurahan Silanag Munggu Kecamatan Tampan.....	61
6.1.2	Faktoryang Mempengaruhi tidak Efektifnya Pengelolaan Bank Sampah Di Kelurahan Sialang Munggu	61
6.2	Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kusioner Untuk Masyarakat	65
2. Kusioner Untuk DLHK.....	68
3. Kusioner Untuk Kecamatan Tampan.....	71
4. Daftar wawancara bank sampah	76
5. Dokumentasi Penelitian	78
6. Surat Keterangan Penelitian	79
7. Surat Keterangan Dekan Fisipol Penetapan Dosen Pembimbing	80
8. Surat Keterangan Jurnal Online	81
9. Surat Keterangan Lulus Plagiasi Skripsi.....	83
10. Sertifikat Baca Alquran	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Operasional Variabel.....	32
1.2 Tabel Populasi dan Sampel.....	41



SURAT PERNYATAAN

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Peserta Ujian Konferensif bertandatangan di bawah ini:

Nama : Azhabul Madwa
NPM : 147110879
Jurusan : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Judul Skripsi : Efektifitas Pengelolaan Bank Sampah (Studi Kasus di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan)

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferensif beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya nyatakan:

1. Bahan naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak Karya Plagiat) yang saya tulis mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa seluruh syarat administrasi akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagai atau keseluruhan atas pernyataan 1 dan 2 tersebut diatas maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan ujian seminar yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesabaran dan tanpa tekanan dari pihak mana pun juga.

Pekanbaru, 12 Agustus 2021

Pelaku Pernyataan,

AZHABUL MADWA

EFEKTIFITAS PENGELOLAAN BANK SAMPAH (STUDI KASUS DI KELURAHAN SIALANG MUNGGU KECAMATAN TAMPAN)

oleh:

**Azhabul Madwa
NPM : 147110879**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Yang melatarbelakangi penulis mengambil judul ini adalah masih banyaknya Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas pengelolaan sampah masih kurang optimal. Pengelolaan sampah melalui bank sampah belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa kendala yang terjadi yaitu diantaranya kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah, tidak adanya fasilitas pendukung dari pemerintah dan kurangnya pengawasan dari dinas terkait.

Kata Kunci: Efektifitas, Pengelolaan, Bank Sampah

**WASTE BANK MANAGEMENT EFFECTIVENESS
(CASE STUDY IN SIALANG MUNGGU SUB-DISTRICT)**

By:

Azhabul Madwa
NPM : 147110879

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of waste management through a waste bank in Sialang Munggu Village, Tampan District. This study uses quantitative methods with descriptive analysis. The reason behind the writer taking this title is that there are still many research results showing that the effectiveness of waste management is still less than optimal. Waste management through waste banks has not fully achieved the desired goal. This is due to several obstacles that occur, including the lack of public awareness to manage waste, the absence of supporting facilities from the government and the lack of supervision from the relevant agencies.

Keywords: Effectiveness, Management, Waste Bank

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945. Pembangunan tersebut harus menyentuh seluruh aspek kehidupan masyarakat di berbagai bidang. Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional masa sekarang ini mengalami perkembangan yang cukup pesat terutama dalam pembangunan kota, baik pembangunan kota provinsi, kabupaten, kecamatan, bahkan sampai ke pedesaan yang seiring dengan kemajuan ekonomi dan pertumbuhan penduduk yang ditunjukkan dengan pertumbuhan kegiatan produksi dan konsumsi.

Untuk merencanakan pembangunan maka dibutuhkan suatu arahan atau kebijakan pembangunan nasional yang akan mengarahkan pembangunan tersebut untuk mencapai hasil pembangunan yang tepat guna dan berdaya guna sehingga tujuan negara tercapai. Pembangunan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh suatu organisasi. Dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara merubah atau menciptakan perubahan pada struktur sosial, sikap masyarakat, peran, hingga sikap pemerintah. Kota sebagai pusat aktivitas manusia memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang bermukim di pedesaan dan di sekitar kota tersebut, sehingga mereka termotivasi untuk datang ke kota yang menurut anggapan mereka kota menjanjikan masa depan yang lebih baik, menyebabkan tingkat arus urbanisasi semakin tinggi. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk di kota maka akan menimbulkan

berbagai permasalahan, salah satunya adalah permasalahan lingkungan.

Permasalahan lingkungan yang umum terjadi di perkotaan adalah pengelolaan sampah perkotaan yang kurang baik. Sampah yang merupakan bagian sisa aktifitas manusia perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan berbagai permasalahan terhadap kehidupan manusia maupun gangguan pada lingkungan seperti pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, menurunnya estetika dan sebagai pembawa penyakit. Pengelolaan sampah di kota-kota di Indonesia sampai saat ini belum mencapai hasil yang optimal. Berbagai kendala masih dihadapi dalam melaksanakan pengelolaan sampah tersebut baik kendala ekonomi, sosial budaya maupun penerapan teknologi

Kota Pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar di provinsi Riau, Indonesia. Kota ini merupakan salah satu sentra ekonomi terbesar di bagian timur Pulau Sumatera, dan termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Dengan jumlah penduduk yang banyak, Kota Pekanbaru terdiri dari 12 Kecamatan dan 83 Kelurahan. Perkembangan kota Pekanbaru diikuti dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang hingga saat ini mencapai 1.046.566 orang berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.

Salah satu kecamatan yang ada di kota Pekanbaru adalah Kecamatan Tampan yang terdiri dari 9 kelurahan dengan luas wilayah 4.872 KM² dan jumlah penduduk 175.634 jiwa menjadikan Kecamatan Tampan sebagai kecamatan dengan penduduk terbanyak. Banyak nya jumlah penduduk disuatu wilayah tentunya berpengaruh terhadap keadaan diwilayah tersebut. Hal ini akan berdampak pada keadaan sosial, kenyamanan, kesejahteraan serta kebersihan lingkungan.

Apabila berbicara mengenai kebersihan, maka sampah merupakan salah satu indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur menentukan suatu wilayah disebut bersih atau tidak. Sampah merupakan segala penyebab masalah lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menjadi faktor timbulnya masalah lingkungan seperti banjir, pencemaran lingkungan, masalah kesehatan seperti timbulnya penyakit, serta masalah estetika yaitu tidak adanya keindahan. Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Sampah yang dikelola dengan baik tidak akan menjadi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pengelolaan sampah merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang mana pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana agar pengelolaan sampah dapat terwujud sebagai mana mestinya. Undang –undang Nomor 18 tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah menyebutkan penanganan sampah meliputi beberapa hal, yaitu :

1. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai jenis, jumlah dan sifat sampah.
2. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
3. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber atau dari tempat

penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ketempat pemrosesan akhir .

4. Pengolahan dalam bentuk mengubah bentuk karakteristik, komposisi dan jumlah sampah.

5. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan aman.

Pengelolaan sampah yang terjadi pada saat sekarang ini, hanya terbatas pada pengangkutan sampah dari sumber sampah menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Hal ini masih berdampak terhadap lingkungan disekitar TPA, karena masyarakat masih mencampur antara sampah kering dan sampah basah, sampah organik dan sampah non organik. Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 menyebutkan pengelolaan sampah dibagi pada 2 (dua) kegiatan pokok, yaitu berupa penanganan sampah dan pengurangan sampah. Pasal 20 undang-undang ini menjabarkan bahwa pengurangan sampah dilakukan dengan cara membatasi kegiatan lingkungan sampah, mendaur ulang sampah dan menggunakan kembali sampah.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah, diharapkan dapat melaksanakan pengelolaan sampah untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Pemerintah Kota Pekanbaru komitmen melaksanakan program 3R ini dengan bukti telah dikeluarkannya Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah. Perda ini mengamanatkan bahwa pengelolaan kebersihan merupakan tanggung jawab Pemerintah Daerah yang dalam hal ini dilaksanakan oleh

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan seksi Bina Lingkungan Hidup. .

Pasal 6 Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 tahun 2014 memberikan beberapa kewenangan dalam pengelolaan sampah kepada Pemerintah Daerah yang salah satunya adalah Menetapkan kebijakan dan strategi dalam pengelolaan sampah berdasarkan kebijakan nasional dan provinsi. Kebijakan mengenai pengelolaan sampah yang dilakukan masih kurang efektif. Hal ini dibuktikan dengan tumpukan sampah yang sudah terkesan cukup lama, karena sudah menimbulkan bau yang tidak sedap, bahkan menumpuk hingga kebadan jalan dan mengeluarkan bau yang menyengat. Permasalahan sampah masih belum mendapat perhatian yang besar dalam hal kebijakan. Faktor lain pengelolaan sampah belum berhasil sesuai dengan aturan yang ada adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang sistem pengelolaan sampah yang baik.

bank sampah sebagai salah satu cara yang diharapkan sebagai solusi atas pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru. Saat ini bank sampah dikelola oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru bersama Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru. Ada 5 bank sampah induk di Kota Pekanbaru diantaranya terletak di Kecamatan Tampan, Kecamatan Payung Sekaki. Salah satu Bank Sampah unit tersebut terletak di Jalan Purwodadi RT 03 RW 29 Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Bank sampah Purwodadi Hijau Berlian diresmikan pada 13 Desember 2018. Dengan jumlah pengurus 5 orang. Bank Sampah ini diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan 3R yang dapat menyelesaikan permasalahan sampah dikota Pekanbaru. Namun hingga saat ini, Bank Sampah

Purwodadi Hijau Berlian dirasa belum efektif dalam pengelolaan sampah. Hal ini tampak dari jumlah nasabah Bank Sampah yang hanya berjumlah lebih kurang 50 orang. Diduga kurangnya sosialisasi serta kurangnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar menjadikan tidak efektifnya pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru, khususnya di daerah Purwodadi Kelurahan Sialang Munggu.

Adapun fenomena yang peneliti temukan dilapangan mengenai pengelolaan bank sampah di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan, antara lain :

1. Diduga masyarakat kurang mengetahui mengenai pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah.
2. Diduga kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah sesuai dengan program 3R (Reduce, Reuse, Recycle).
3. Diduga kurangnya sosialisasi dari dinas terkait mengenai pengelolaan sampah dengan sistem Bank Sampah.

Berdasarkan fenomena-fenomena dan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul : **“Efektifitas Pengelolaan Bank Sampah (Studi Kasus di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena-fenomena yang peneliti temui dilapangan serta telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Sialang

Munggu Kecamatan Tampan?

2. Apa faktor yang mempengaruhi tidak efektifnya pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Sialang Munggu Kota Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tidak efektifnya pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Sialang Munggu.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang administrasi publik yang di pelajari dalam dunia perkuliahan.
- b. Manfaat praktis, sebagai sumbangan pemikiran terutama bagi Kelurahan Sialang Munggu dalam mengelola bank sampah.
- c. Manfaat akademis, sebagai referensi ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembacanya.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

2.1 Studi Kepustakaan

2.1.1. Konsep Administrasi

Siagian (dalam Wirman Syafri 2012:9) mendefinisikan Administrasi sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Secara istilah, administrasi berasal dari bahasa Latin *ad* dan *ministrare* yang berarti membantu, melayani atau memenuhi. Administrasi secara luas diartikan sebagai petunjuk bagi seseorang dalam memimpin dan mengontrol dari suatu kelompok atau individu untuk mencapai suatu tujuan. Administrasi dalam arti sempit disebut “tata usaha” yaitu berupa kegiatan pencatatan, pengelolaan, pengumpulan, pemberi nomor/kode surat, pengetikan, penggandaan penyimpanan (pengarsipan) dalam suatu organisasi.

Selanjutnya Hadari Nawawi (dalam Inu Kencana Syafie 2011:5) administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai pengendalian usaha kerja sama kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Siagian (2006:7) ditinjau dari perkembangannya, administrasi dapat dibagi atas dua bagian, yaitu :

- 2 Administrasi Negara (*public administration*)
- 3 Administrasi Privat (*private administration*)

Dalam Andry dan Tarmizi Yussa (2015;11) menyebutkan administrasi merupakan keseluruhan proses kerjasama antardua orang atau lebih yang didasarkan atas

rasionalitas tertentu untuk mencapai ketentuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Ada beberapa makna yang terkandung dalam administrasi yaitu :

1. Administrasi mempunyai unsur-unsur yaitu adanya dua orang manusia atau lebih, adanya tujuan yang hendak dicapai, adanya tugas yang harus dilaksanakan, adanya peralatan dan perlengkapan untuk melaksanakan tugas-tugas itu.

2. Administrasi sebagai proses kerjasama timbul bersama peradaban manusia.

Dari berbagai macam pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep administrasi merupakan kegiatan untuk mengendalikan organisasi agar tercapainya tujuan yang efektif dan efisien melalui aktifitas kerjasama antara dua orang atau lebih untuk menunaikan tugas, wewenang, kewajiban dan tanggung jawab masing-masing.

2.1.2. Konsep Organisasi

Organisasi Menurut James D. Moneey (dalam Zulkifli 2015:99) adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Artinya organisasi merupakan sebuah wadah bagi orang-orang didalamnya untuk mencapai tujuan dengan segala sesuatu sumberdayanya yang bersifat terbatas, untuk itu sangat diperlukan kegiatan managerial untuk mengatur sumberdaya-sumberdaya yang terbatas tersebut dan bagaimana tujuan-tujuan organisasi tersebut bisa tercapai.

Organisasi berasal dari istilah Yunani *organon* dan dalam bahasa Latin *organum* yang berarti alat, bagian, anggota, atau badan. Konsep organisasi merupakan titik sentral dan tujuan diaplikasikannya setiap aspek studi administrasi.

Menurut Griffin (dalam Saefullah dan Ernie Tisnawati 2012:5) organisasi adalah sekelompok orang yang bekerjasama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam

mencapai serangkaian tujuan tertentu.

Siagian (dalam Andry, 2015: 14) yang menyatakan bahwa organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seseorang/ beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Sebagai suatu proses, organisasi berarti serangkaian aktifitas kolektif dari orang-orang yang diawali dengan penentuan tujuan, pembagian kerja dengan perincian tugas tertentu, pendelegasian wewenang, pengawasan, dan diakhiri dengan pengevaluasian pelaksanaan tugas. Menurut Hasibuan (2009:120) menyebutkan organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

Unsur-unsur yang membentuk organisasi adalah :

1. Adanya tujuan bersama
2. Adanya kerjasama dua orang atau lebih
3. Adanya pembagian tugas
4. Adanya kehendak untuk bekerjasama.

Jones dan George (dalam Solihin 2009;99) menyebutkan adanya empat faktor yang mempengaruhi pemilihan struktur organisasi oleh sebuah organisasi. Yaitu lingkungan organisasi (*organizational environment*), strategi (*strategy*), teknologi (*technology*) dan sumber daya (*human resources*).

2.1.3. Konsep Manajemen dan Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen menurut Siagian (dalam Hendry Andry 2015:12) adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dalam hal ini, jika tujuan yang ingin dicapai memperoleh hasil yang diharapkan, maka dibutuhkan amunisi atau sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang baik dan maksimal. Sehingga usaha-usaha yang dilakukan tidak mengkhianati hasil serta dapat dikatakan efektif dan efisien. Kompetensi yang baik biasanya dimiliki oleh orang yang benar-benar ahli dibidang tersebut (spesialisasi).

Pengertian manajemen menurut Manulang (dalam Zulkifli dan Nurmasari 2015:4) dapat dilihat dari tiga pengertian, yaitu manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia, dan manajemen sebagai ilmu (*science*) dan sebagai seni (*art*).

Menurut Terry (dalam Waldelmi 2018:2) manajemen diartikan sebagai proses yang khas yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan usaha mencapai sasaran dengan memanfaatkan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya. Terry menjelaskan beberapa fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* atau biasa disebut dengan POAC.

Menurut James H. Donnely (dalam Ukas 1993:15) manajemen menunjukkan aktifitas yang menjadi tanggung jawab seseorang atau lebih agar dapat mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas lainnya dalam manajer tujuan yang tidak dapat

dicapai hanya oleh perorangan.

Manajemen menurut Follet (dalam Saefullah dan Tisnawati 2012;5) adalah sebagai seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Menurut Malayu S.P Hasibuan (2009

:2) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Nickles & McHugh (dalam Saefulah dan Ernie Tisnawati 2012;8) menjelaskan ada empat fungsi manajemen, yaitu :

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pengorganisasian (*organizing*)
3. Pengimplementasian (*directing*)
4. Pengendalian dan pengawasan (*controlling*)

Menurut The Liang Gie (dalam Zulkifli 2005;28) menyebutkan manajemen suatu sub tata pimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan yang berupa penggerakan orang- orang dan pengerahan fasilitas kerja agar tujuan kerjasama benar-benar tercapai.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi fungsi manajemen. Menurut Waldo (dalam Zulkifli 2005;31) manajemen adalah suatu tindakan dengan maksud untuk mencapai hubungan kerjasama yang rasionil dalam suatu sistem administrasi.

Jadi secara umum manajemen adalah suatu proses pembinaan kerja sama yang

serasi dengan keterpaduan pembagian kerja melalui proses koordinasi suatu kelompok orang-orang kearah tujuan yang telah ditentukan.

Manajemen disebutkan dengan 6M (dalam Brantas 2009;13) yaitu *Man, Money, Methods, Materials, Machines, Markets*. Man (manusia) merupakan unsur yang sangat penting. Karena manusia sebagai pelaksana unsur manajemen lainnya. Sumber daya manusia merupakan hal terpenting dari setiap kegiatan manusia.

Menurut Husein Umar (dalam Sunyoto 2012;1) manajemen sumber daya manusia adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atas pengelolaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan secara terpadu.

Menurut Hasibuan (2009:10) manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Menurut Manulang (2008;198) manajemen sumber daya manusia adalah seni dan ilmu pengadaan, pengembangan dan pemanfaatan sumber daya manusia sehingga tujuan organisasi direalisasi secara daya gunan dan adanya kegairahan kerja dari semua tenaga kerja. Jadi dengan adanya sumber daya manusia maka tujuan manajemen dapat terwujud. Manajemen sumber daya manusia perlu dikelola dengan baik agar keseimbangan antara kebutuhan pegawai dengan perkembangan teknologi serta kemampuan organisasi tercapai. Jadi manajemen sumber daya manusia merupakan proses penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan berorganisasi.

2.1.4. Konsep Efektivitas

Menurut Sondang dalam Othenk (2008;4), efektifitas adalah penggunaan sarana dan prasarana, sumber daya dalam jumlah tertentu yang secara sadar telah ditetapkan dalam rangka menghasilkan sejumlah barang atau jasa yang akan dijalankan oleh suatu perusahaan atau seseorang. Efektivitas pada umumnya memiliki hubungan antara hasil yang diharapkan dengan kenyataan hasil yang dicapai.

Menurut Lubis dan Huseini dalam Risza (2014) efektifitas dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas dapat diukur dengan beberapa pendekatan. Pertama, pendekatan sumber yaitu mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya yang dibutuhkan baik fisik maupun non-fisik. Kedua, pendekatan proses adalah melihat sejauh mana efektifitas penerapan program dari semua kegiatan internal atau mekanisme organisasi. Ketiga, pendekatan output atau sasaran. Sasaran adalah suatu keadaan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi, baik jangka panjang ataupun jangka pendek.

Menurut Prihartono (2012; 37) efektifitas diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai keadaan atau kondisi yang diinginkan.

Menurut Katz dan Khan dalam Steers (1859; 8) efektifitas adalah usaha untuk mencapai keuntungan maksimal bagi organisasi dengan segala cara.

Efektivitas menurut Sutrisno harus memperhatikan beberapa hal. Baik dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Ada beberapa kriteria yang menjadi

tolak ukur efektivitas, yaitu :

1. Produksi (*production*)
2. Efisiensi (*efficiency*)
3. Kepuasan (*satisfaction*)
4. Adaptasi (*adattiveness*)
5. Perkembangan (*development*)

Menurut Muasaroh (2010), efektivitas dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya :

- a. Aspek tugas atau fungsi

Aspek tugas atau fungsi adalah suatu lembaga dikatakan efektivitas apabila dapat melaksanakan tugas atau fungsinya dengan baik.

- b. Aspek rencana dan program

Tujuan dari aspek ini adalah seluruh kegiatan dilakukan dengan perencanaan yang terprogram dengan baik.

- c. Aspek ketentuan dan peraturan

Efektivitas sebuah program dapat dilihat dari berfungsi atau tidak peraturan yang telah dibuat untuk menjaga kelangsungan proses kegiatan. Apabila ketentuan dan

peraturan dilaksanakan dengan baik maka ketentuan dan peraturan tersebut dapat berjalan secara efektif

- d. Aspek tujuan dan kondisi ideal

Sebuah kegiatan atau program dapat dikatakan efektif apabila tujuan dan kondisi yang diinginkan dapat tercapai.

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat dari pencapaian suatu organisasi atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itu dalam pengukuran efektivitas diperlukan indikator atau alat ukur. Menurut *Richard* dan *M. Steers*, efektivitas dapat meliputi :

1. Kemampuan menyesuaikan diri

Manusia sebagai penggerak dalam sebuah lembaga atau organisasi memiliki kemampuan yang terbatas dalam segala hal, sehingga manusia memerlukan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan hal ini seluruh orang yang masuk dalam organisasi harus mampu menyesuaikan diri (beradaptasi) dengan orang lain.

2. Prestasi kerja

Prestasi kerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang ketika melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepadanya yang dilandaskan pada pengalaman, kecakapan, kesungguhan dan waktu yang diberikan. Oleh karena itu, tugas yang diberikan dapat diselesaikan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3. Kepuasan kerja

Kepuasan kerja adalah tingkat kebahagiaan yang dirasakan oleh seseorang atas tanggung jawab dan tugas yang mereka selesaikan dalam organisasi. Tingkat

kepuasan individu ini bisa disebabkan karena mendapat imbalan atas suatu pekerjaan dalam organisasi atau perusahaan.

4. Kualitas

Kualitas dari jasa/pelayanan maupun barang yang dihasilkan dari suatu organisasi dapat menentukan efektivitas kerja dalam suatu organisasi.

5. Penilaian dari pihak luar

Orang-orang yang berada dalam lingkungan suatu organisasi dapat memberikan penilaian tentang organisasi tersebut. Dengan adanya loyalitas, kepercayaan serta dukungan yang diberikan maka dapat meningkatkan efektivitas.

Menurut Siagian (1987; 76) konsep efektivitas menekankan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana atau target yang telah ditentukan dengan hasil yang dicapai, maka usaha atau hasil pekerjaan yang dilakukan tidak tercapai sesuai dengan rencana maka hal itu dikatakan tidak efektif. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input) maupun keluaran (output). Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan dapat memberikan hasil yang bermanfaat.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Siagian (2008:77) yaitu:

a) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.

b) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran- sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

c) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.

d) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.

e) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

f) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.

g) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapaisasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya

h) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan

sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

2.1.5. Konsep Pengelolaan

Pengelolaan pada dasarnya adalah pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk atau penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu. Irawan (1997: 5) mendefinisikan bahwa pengelolaan sama dengan manajemen yaitu penggerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Nugroho (2003:119) mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen.

Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola, manage sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Syamsu menitikberatkan pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan.

Pendapat Pamudji diatas mengenai pengelolaan terlihat menitik beratkan pada dua faktor penting yaitu :

- a. Pengelolaan sebagai pembangunan yang merubah sesuatu sehingga

menjadi baru dan memiliki nilai yang lebih tinggi.

b. Pengelolaan sebagai pembaharuan yaitu usaha untuk memelihara sesuatu agar lebih cocok dengan kebutuhan-kebutuhan.

Selanjutnya Admosudirjo (2005:160) menyebutkan pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu. Dari pengertian diatas Admosudirjo menitikberatkan pengelolaan pada proses mengendalikan dan memanfaatkan semua faktor sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Lebih lanjut Moekijat (2000:1) mengemukakan pengertian pengelolaan adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan tertentu dengan cara menggunakan manusia dan sumber-sumber lain.

Terry (2009:9) menyebutkan pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolahan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pegorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja to manage yang berarti menangani, memimpin, membimbing, atau mengatur. Sejumlah

ahli memberikan batasan bahwa manajemen merupakan suatu proses, yang diartikan sebagai usaha yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Proses ini merupakan serangkaian tindakan yang berjenjang, berlanjut dan berkaitan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.6. Konsep Sampah

UU No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat.

Menurut Ditjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum (2007) menyebutkan sampah merupakan suatu buangan atau produk sisa dalam bentuk padat sebagai akibat kegiatan manusia yang dapat dianggap sudah tidak bermanfaat lagi, sehingga harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan kesehatan manusia.

Sampah menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi seperti kotoran, daun, kertas dan lain-lain. WHO (World Health Organization) mengartikan sampah sebagai sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

W. Radyastuti mengartikan sampah adalah sumber daya yang tidak siap pakai.

Hermawati dkk (2015), ada beberapa sumber timbunan sampah yaitu :

1. Sampah permukiman, yaitu sampah rumah tangga berupa sisa pengolahan makanan, perlengkapan rumah tangga bekas, kertas, kardus, gelas, kain, dan lain-lain.
2. Sampah pertanian dan perkebunan. Sampah kegiatan pertanian tergolong bahan

organik, seperti jerami dan sejenisnya.

3. Sampah dari kegiatan bangunan dan konstruksi gedung. Sampah ini berasal dari kegiatan pembangunan yang dapat berupa bahan organik maupun anorganik.

4. Sampah dari sektor perdagangan. Biasanya berasal dari toko, pasar tradisional, warung, swalayan, yang terdiri dari kardus, pembungkus kertas dan sebagainya.

5. Sampah yang berasal dari lembaga pendidikan seperti alat tulis, kertas, pita printer, baterai, klise film, dan lain-lain.

6. Sampah dari industri. Sampah ini berasal dari seluruh rangkaian proses produksi hingga pengemasan produk.

Menurut Hartiningsih Dkk (2012) sampah dapat dikelompokkan berdasarkan :

1. Bentuk nya :

a. Sampah Padat adalah jenis sampah yang berasal dari bahan material yang dibuang oleh manusia. Seperti pecahan gelas, kaleng bekas, botol minuman dan benda padat lainnya.

b. Sampah Cair yaitu jenis sampah berbentuk cairan yang berasal dari air cucian, sisa cairan toilet, sisa cairan dapur serta sisa cairan industri.

2. Sifatnya :

a. Sampah organik , yaitu sampah yang dapat diurai atau sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, buah-buahan, daun kering dan sebagainya.

b. Sampah anorganik, yaitu sampah yang tidak terurai atau dengan kata lain sampah yang tidak mudah membusuk seperti barang plastik, kertas, botol, gelas

minuman, kaleng, dan sebagainya.

2.1.7. Konsep Bank Sampah dan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle)

Bank sampah merupakan suatu unit pengolahan sampah yang di dalamnya terdapat proses daur ulang sampah-sampah dari jenis non organik maupun pengkomposan untuk jenis sampah organik. Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia. Tujuan bank sampah selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.

Bank sampah merupakan suatu strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah ditingkat masyarakat. Pelaksanaan Bank Sampah pada prinsipnya adalah satu rekayasa sosial (*social engineering*) untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Mengajak masyarakat memilah sampah adalah pekerjaan yang sulit karena menyangkut kebiasaan, budaya, dan kepedulian dari sebagian besar masyarakat yang sangat rendah. Melalui Bank Sampah, akhirnya ditemukan satu solusi inovatif untuk “memaksa” masyarakat memilah sampah. Dengan menyamakan kedudukan sampah serupa dengan uang atau

barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sesuai dengan jenis dan nilainya sehingga mau untuk memilah sampah. Pembangunan Bank Sampah harus menjadi momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk mulai memilah, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah, kapanpun dan dimanapun agar pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia. Sampah yang telah dikumpulkan pada bank sampah selanjutnya akan dipisah sesuai jenisnya. Sampah plastik dapat diolah menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis, seperti vas bunga, tempat tisu, tas, dan sebagainya.

Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dapat dilakukan dengan caramelakukan pengurangan sampah yang meliputi pembatasan timbulan sampah (reduce), pendauran ulang sampah (recycle), dan pemanfaatan kembali sampah (reuse). **Yang biasa dikenal dengan program 3R (Reduce, Reuse, Recycle).**

Reuse (guna ulang) yaitu kegiatan penggunaan kembali sampah yang masing dapat digunakan baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain, contohnya berupa botol bekas minuman dirubah fungsi jadi tempat minyak goreng, ban bekas, dimodifikasi jadi kursi, pot bunga.

Reduce (Mengurangi) yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah, contohnya ketika belanja membawa kantong/keranjang dari rumah, mengurangi kemasan yang tidak perlu, menggunakan kemasan yang dapat didaur ulang,

misalnya bungkus nasi menggunakan daun pisang atau daun jati.

Recycle (mendaur ulang) yaitu mengolah sampah menjadi produk baru, contohnya sampah kertas diolah menjadi kertas daur ulang/kertas seni/campuran pabrik kertas, sampah plastik kresek diolah menjadi kantong kresek, kerajinan tangan, sampah organik diolah menjadi kompos dan sebagainya.

2.1.8. Konsep Mekanisme Bank Sampah

Pasal 5 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 tahun 2012 menyebutkan prosedur penyeteroran sampah melalui bank sampah adalah sebagai berikut :

1. Pemilahan sampah yang dilakukan oleh nasabah.
2. Nasabah datang membawa buku tabungan dan sampah terpilah dari rumah serta menyerahkan sampah ke Bank Sampah (penyeteroran).
3. Penimbangan sesuai dengan jenis sampah.
4. Petugas Bank Sampah mencatat berat sampah.
5. Hasil penjualan sampah yang diserahkan dimasukkan ke dalam buku tabungan. Data berat (Kg) dan tabungan (Rp) direkap di Buku Besar.
6. Bagi hasil penjualan sampah antara penabung/nasabah dan pengurus Bank Sampah.

Beberapa ketentuan aturan dalam pelaksanaan bank sampah :

1. Penetapan Jam Kerja

Berbeda dengan bank konvensional, jam kerja Bank Sampah sepenuhnya tergantung kepada kesepakatan pelaksana/pengurus Bank Sampah dan masyarakat sebagai penabung/nasabah. Jadwal jam kerja ini penting disepakati untuk memudahkan nasabah mengetahui jadwal penyeteroran dan sampah tidak sampai menumpuk serta

pengurus dapat menentukan jadwal pengambilan sampah (hari dan jam) dengan pengepul sehingga terbentuk pola waktu dalam penerapan Bank Sampah.

2. Penarikan Tabungan

Semua orang dapat menabung sampah di Bank Sampah. Setiap sampah yang ditabung akan ditimbang dan diberi harga sesuai dengan harga pasaran. Uangnya dapat langsung diambil oleh nasabah atau dicatat dalam buku rekening tabungan yang telah disiapkan oleh pengurus Bank Sampah. Sebaiknya sampah yang ditabung tidak langsung diuangkan namun ditabung dan dicatat dalam buku rekening, dan baru dapat diambil paling cepat dalam waktu 3 (tiga) bulan. Hal ini penting dalam upaya menghimpun dana yang cukup untuk dijadikan modal dan mencegah budaya konsumtif.

3. Peminjaman Uang

Selain menabung sampah, dalam prakteknya Bank Sampah juga dapat meminjamkan uang kepada penabung dengan sistem bagi hasil dan harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu.

4. Buku Tabungan

Setiap sampah yang ditabung, ditimbang, dan diberi harga sesuai dengan harga pasaran sampah, kemudian dicatat kedalam buku rekening tabungan (bukutabungan) sebagai bukti tertulis mengenai jumlah sampah dan jumlah uang yang dimiliki setiap nasabah/penabung. Dalam setiap buku rekening tercantum kolom kredit, debit, dan balance yang mencatat setiap transaksi yang pernah dilakukan.

Untuk memudahkan sistem administrasi, buku rekening tabungan setiap RT atau RW dapat dibedakan warnanya.

5. Jasa Penjemputan Sampah

Sebagai bagian dari pelayanan, Bank Sampah dapat menyediakan angkutan untuk menjemput sampah dari rumah ke rumah diseluruh daerah pelayanan. Penabung cukup menghubungi petugas Bank Sampah dan meletakkan sampahnya di depan rumah, petugas Bank Sampah akan menimbang, mencatat, dan mengangkut sampah tersebut.

6. Jenis Tabungan

Dalam prakteknya, pengelola/pengurus Bank Sampah dapat melaksanakan dua jenis tabungan, yaitu tabungan individu dan tabungan kolektif. Tabungan individu terdiri dari : tabungan biasa, tabungan pendidikan, tabungan lebaran, dan tabungan sosial. Tabungan biasa dapat ditarik setelah 3 (tiga) bulan. Sedangkan untuk tabungan pendidikan dapat ditarik setiap tahun ajaran baru atau setiap masa pembayaran uang Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP). Tabungan lebaran dapat diambil seminggu sebelum lebaran. Tabungan kolektif biasanya ditujukan untuk keperluan kelompok seperti kegiatan arisan, pengajian, dan pengurus mesjid.

7. Jenis Sampah

Jenis sampah yang dapat ditabung di Bank Sampah dikelompokkan menjadi 3 (tiga): kertas (koran, majalah, kardus, dan dupleks), plastik (plastik bening, botol plastik, dan plastik keras lainnya) dan logam (besi, aluminium, dan timah), tetapi Bank Sampah juga dapat menerima sampah jenis lain dari penabung sepanjang mempunyai nilai ekonomi.

8. Penetapan harga

Penetapan harga setiap jenis sampah merupakan kesepakatan dari pengurus Bank Sampah. Harga setiap jenis sampah bersifat fluktuatif tergantung harga pasaran. Untuk perorangan yang menjual langsung sampah dan mengharapkan uang tunai, harga yang ditetapkan merupakan harga fluktuatif sesuai harga pasaran. Untuk penabung/nasabah yang menjual secara kolektif dan sengaja untuk ditabung, harga yang diberikan merupakan harga stabil tidak tergantung pasar, dan biasanya di atas harga pasar. Cara ini ditempuh untuk memotivasi masyarakat agar memilah, mengumpulkan, dan menabung sampah di Bank Sampah. Hal ini juga merupakan strategi subsidi silang untuk biaya operasional Bank Sampah.

9. Kondisi Sampah

Penabung didorong untuk menabung sampah dalam keadaan bersih dan utuh. Karena harga sampah dalam keadaan bersih, baik bagian luar maupun dalamnya, serta dalam keadaan utuh, tidak sobek memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibanding dalam keadaan kotor atau robek.

10. Berat Minimum

Agar timbangan sampah lebih efisien dan pencatatan dalam buku rekening lebih mudah, perlu diberlakukan syarat berat minimum untuk menabung sampah, misalnya 1 kg untuk setiap jenis sampah. Sehingga penabung didorong untuk menyimpan terlebih dahulu tabungan sampahnya di rumah sebelum mencapai syarat berat minimum sampah.

11. Wadah Sampah

Agar proses pemilahan sampah berjalan dengan baik, penabung disarankan membawa 3 (tiga) kelompok besar sampah ke dalam 3 (tiga) kantong yang berbeda meliputi kantong pertama untuk plastik, kantong kedua untuk kertas dan kantong ketiga untuk logam.

12. Pemberian Upah/Gaji Pengurus

Bank Sampah Tidak semua Bank Sampah dapat membayar upah pengurus Bank Sampah tersebut, dikarenakan sebagian Bank Sampah dijalankan pengurus secara sukarela.

13. Sistem Bagi Hasil

Besaran sistem bagi hasil Bank Sampah tergantung pada hasil rapat pengurus Bank Sampah. Hasil keputusan besarnya bagi hasil tersebut kemudian disosialisasikan kepada semua penabung. Besaran bagi hasil yang umum digunakan saat ini adalah 85 : 15 yaitu 85

% (delapan puluh lima persen) untuk penabung dan 15 % (lima belas persen) untuk Bank Sampah digunakan untuk kegiatan operasional Bank Sampah seperti pembuatan buku rekening tabungan, fotokopi, pembelian alat tulis, dan pembelian perlengkapan pelaksanaan operasional Bank Sampah.

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 tahun 2012 juga menyebutkan tahap pembentukan bank sampah yaitu :

1. Persyaratan Pembentukan Bank Sampah

- a. Konstruksi bangunan
- b. Standar manajemen bank sampah

2. Sosialisasi Awal Pembentukan Bank Sampah

Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai Bank Sampah kepada masyarakat. Pemahaman tentang manfaat Bank Sampah juga disampaikan pada forum ini. Pertemuan dilakukan di tingkat kelurahan atau kecamatan sehingga memungkinkan untuk mengumpulkan warga dalam cakupan yang luas. Sosialisasi sebaiknya dihadiri oleh para pengambil keputusan seperti ketua kader lingkungan, RT, RW, dan sebagainya. Dalam melaksanakan sosialisasi awal, sangat penting disampaikan di Bank Sampah, hasil penjualan akan dikembalikan ke nasabah dalam bentuk tabungan. Di beberapa wilayah yang sudah lama melakukan pemilahan sampah, kebanyakan hasilnya masuk kas lingkungan, kas RT/RW sehingga perlu adanya pemahaman yang benar agar pengurus Rukun Tetangga (RT) maupun Rukun Warga (RW) tidak merasa dirugikan dengan adanya Bank Sampah.

3. Pelatihan Teknis Pelaksanaan Bank Sampah

Pelatihan teknis ini merupakan pertemuan lanjutan setelah tahapan sosialisasi awal. Adapun pada tahapan ini diadakan pada skala yang lebih kecil, misalnya di tingkat RW/RT. Pada tahapan ini membahas hal-hal yang sangat teknis tentang tata cara pembentukan dan mekanisme pelaksanaan Bank Sampah. Pelatihan teknis terkait pembentukan Bank Sampah ini sangatlah penting, agar masyarakat dan pihak-pihak terkait operasional Bank Sampah ini dapat memahami dengan baik mengenai teknis pelaksanaannya.

Adapun target dari pelatihan teknis terkait Bank Sampah ini adalah :

1. Terbentuknya kesepakatan dengan warga untuk menjalankan Bank Sampah.
2. Terbentuknya pengurus Bank Sampah.
3. Pengurus dan nasabah memahami tata cara pembukuan Bank Sampah.
4. Ada kesepakatan jadwal dan lokasi Bank Sampah.
5. Penetapan lokasi Bank Sampah

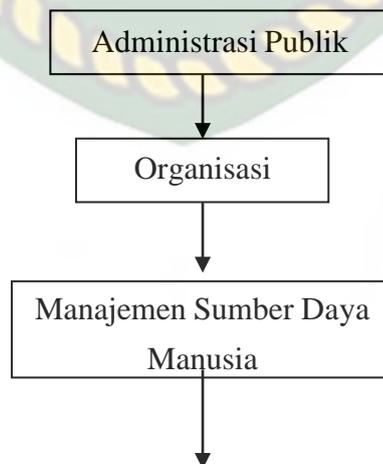
No.	Nama	Judul	Metode	Indikator	Hasil
	Risza Damayanti	Efektivitas Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah (Studi tentang Bank Sampah di Kecamatan Sukmajaya, Depok)	Kualitatif	Kelembagaan, operasional, pembiayaan, peraturan, dan peran serta masyarakat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kecamatan Sukmajaya Depok tidak efektif dilihat dari indikator kelembagaan, teknik operasional, pembiayaan dan peran serta masyarakat.
	Jery Nov Prata ma	Tata Kelola Sampah di Kota Pekanbaru (Studi Kasus pada Bank Sampah di Kota Pekanbaru tahun 2016)	Kualitatif	Sosialisasi terkait program bank sampah, anggaran untuk mendukung program bank sampah, pelatihan teknis bank sampah, sarana dan prasarana bank sampah, partisipasi masyarakat terhadap program bank sampah	Tata kelola sampah melalui program Bank Sampah di Kota Pekanbaru tahun 2016 masih belum terlaksana dengan efektif dan optimal. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Bank Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA)

	Jenria nto	Efektivitas Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah	Kualitatif	Reduce, Reuse, Recycle	Masih banyak masyarakat yang membuang seluruh sampah ke TPA. bank sampah hanya mengolah sampah non organik. Hal ini dirasa kurang efektif. Karena masih belum menunjukkan hasil Signifikan dalam mengurangi sampah yang ada
--	---------------	--	------------	---------------------------	---

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

2.2. Kerangka Pikir

Pengelolaan bank sampah harus menjadi momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk mulai memilah, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah kapanpun dan dimanapun agar pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru. Selain sebagai salah satu solusi mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap sampah, sesungguhnya pelaksanaan Bank Sampah mengandung potensi ekonomi kerakyatan.





2.3. Konsep Operasional

Konsep operasional dalam penelitian ini menyangkut bagaimana pengelolaan bank sampah di Kelurahan Sialang Munggu serta faktor apa yang menyebabkan tidak efektifnya pengelolaan bank sampah di Sialang Munggu.

Guna menghindari salah penafsiran dan kekeliruan dalam memhami arah penelitian sekaligus agar terciptanya satu kesatuan pemahaman yang utuh, maka penulis membentuk konsep operasional yang dijadikan patokan dalam penelitian ini.

1. Administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya

2. Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seseorang/ beberapa orang yang

disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan

3. Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain

4. Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atas pengelolaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan secara terpadu

5. Efektivitas adalah penggunaan sarana dan prasarana, sumber daya dalam jumlah tertentu yang secara sadar telah ditetapkan dalam rangka menghasilkan sejumlah barang atau jasa yang akan dijalankan oleh suatu perusahaan atau seseorang.

6. Pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk atau penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu.

7. Sampah adalah merupakan suatu buangan atau produk sisa dalam bentuk padat sebagai akibat kegiatan manusia yang dapat dianggap sudah tidak bermanfaat lagi, sehingga harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan kesehatan manusia

8. Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.

2.4. Operasional Variabel

Konsep	Varibel	Indikator	Item Penilaian	Skala Ukur
1	2	3	4	5
Menurut Lubis dan Huseini (2009:98) menyatakan efektifitas sebagai tingkat keberhasilan organisasi	Efektifitas pengelolaan bank sampah (studi kasus Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan	1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai	a) Tujuan bank sampah yang jelas b) Target yang ingin dicapai jelas	Efektif Cukup Efektif Kurang Efektif
		2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan	a) Cara mencapai tujuan jelas b) Tugas bank sampah jelas	Efektif Cukup Efektif Kurang Efektif
		3)Perencanaan yang matang	a) adanya rencana strategi	Efektif Cukup Efektif Kurang Efektif
		4) Tersedia sarana dan prasarana	a) Adanya sarana b) Adanya prasarana	Efektif Cukup Efektif Kurang Efektif
		5)Pengawasan	a) Pengawasan dari pemerintah	Efektif Cukup Efektif Kurang Efektif

2.5 Teknik Pengukuran

Pengukuran terhadap variabel dan indikator dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam tiga katagori yaitu Efektif, Cukup Efektif, Kurang Efektif. Untuk mengarahkan analisis data, uraian dari masing-masing pengukuran variabel Efektivitas Pengelolaan Bank Sampah di Sialang Munggu dengan ukuran:

Efektif

Apabila Efektivitas Pengelolaan Bank Sampah di Sialang Munggu dengan 6 indikator berada pada persentase 67 % -100%

Cukup Efektif

Apabila Efektivitas Pengelolaan Bank Sampah di Sialang Munggu dengan 6 indikator berada pada persentase 34 % - 66 %.

Kurang Efektif

Apabila Efektivitas Pengelolaan Bank Sampah di Sialang Munggu dengan 6 indikator berada pada persentase 1 % - 33%. Untuk pengukuran terhadap masing-masing indikator sebagai berikut:

A. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai Efektif

Apabila indikator kejelasan tujuan yang hendak dicapai dalam kategori baik atau berada pada persentase 67 % -100%.

Cukup Efektif

Apabila indikator kejelasan tujuan yang hendak dicapai dalam kategori cukup baik atau berada pada persentase 34 % -66 %.

Kurang Efektif

Apabila indikator kejelasan tujuan yang hendak dicapai dalam kategori cukup baik atau berada pada persentase 1 % -33%.

B. Kejelasan strategi pencapaian tujuan Efektif

Apabila indikator kejelasan strategi pencapaian tujuan dalam kategori baik atau berada pada persentase 67 % -100%.

Cukup Efektif

Apabila indikator kejelasan strategi pencapaian tujuan dalam kategori cukup baik atau berada pada persentase 34 % -66 %.

Kurang Efektif

Apabila indikator kejelasan strategi pencapaian tujuan dalam kategori cukup baik atau berada pada persentase 1 % -33%.

C. Perencanaan yang matang Efektif

Apabila indikator perencanaan yang matang dalam kategori baik atau berada pada persentase 67 % -100%.

Cukup Efektif

Apabila indikator perencanaan yang matang dalam kategori cukup baik atau berada pada persentase 34 % -66 %.

Kurang Efektif

Apabila indikator perencanaan yang matang dalam kategori cukup baik atau berada pada persentase 1 % -33%.

D. Tersedia sarana dan prasarana Efektif

Apabila indikator tersedia sarana dan prasarana dalam kategori baik atau berada pada persentase 67 % -100%.

Cukup Efektif

Apabila indikator tersedia sarana dan prasarana dalam kategori cukup baik atau berada pada persentase 34 % -66 %.

Kurang Efektif

Apabila indikator tersedia sarana dan prasarana dalam kategori cukup baik atau berada pada persentase 1 % -33%.

E. Pengawasan Efektif

Apabila indikator pengawasan dalam kategori baik atau berada pada persentase 67 % - 100%.

Cukup Efektif

Apabila indikator pengawasan dalam kategori cukup baik atau berada pada persentase 34 % -66 %.

Kurang Efektif

Apabila indikator pengawasan dalam kategori cukup baik atau berada pada persentase 1 % -33%.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe yang digunakan dalam penelitian adalah bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai tujuan yang ingin diketahui dan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Khasan Effendy (2010;117) penelitian kuantitatif dan kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan dan menganalisa perilaku manusia secara individual dan kelompok, prinsip atau kepercayaan, pemahaman atau pemikiran dan persepsi atau anggapan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Kasiram (2008: 149) metode kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada RT 3 RW 29 Kelurahan Sialang Munggu Kec. Tampan. Alasan penulis memilih tempat ini untuk menjadi tempat penelitian adalah untuk mengetahui efektif atau tidaknya pengelolaan bank sampah di kelurahan Sialang Munggu.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah DLHK, Camat, masyarakat RT 3 RW 29 Kelurahan Sialang Munggu dengan jumlah masyarakat lebih kurang 300 jiwa, Ketua PKK Kelurahan Sialang Munggu, dan petugas bank Sampah Sialang Munggu.

Tabel 3.1

No	Responden	Populasi	Sampel	Persentase
1.	Dinas Lingkungan Hidup	1 orang	1 orang	100%
2.	Camat	1 orang	1 orang	100 %
3.	Petugas Bank Sampah	5 orang	1 orang	20 %
4.	Ketua PKK	1 Orang	1 orang	100 %
5	Nasabah Bank Sampah	90 orang	90 orang	100%

3.4. Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Probability sampling*. Menurut Sugiyono (2014:118) bahwa *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:118) bahwa dikatakan simple(sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhartikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari responden dengan cara melalui daftar pertanyaan yang disusun dengan sistematis. Responden yang dipilih adalah responden yang dianggap mengetahui kebenaran yang terjadi di lapangan dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh dari lembaga, instansi dan dinas yang ada kaitannya dalam penelitian ini yang berupa laporan tertulis, buku dan lain sebagainya yang telah dikeluarkan oleh instansi pemerintah. Data sekunder ini juga didukung dengan berbagai literatur, pendapat para ahli, buku, skripsi, jurnal, website dan Undang- undang

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang akurat, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Teknik observasi yaitu melakukan pengamatan langsung dilokasi penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang ada.
- b. Teknik interview (wawancara) yaitu melakukan dialog dengan pelontaran pertanyaan kepada objek wawancara berkenaan dengan permasalahan yang ada. Teknik didasarkan mampu memberikan informasi yang berkompeten karena langsung dari sumber yang dapat dipercaya.

c. Teknik kuisisioner yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan atau pertanyaan dan disediakan jawaban serta penulis meminta penjelasan dari setiap pertanyaan yang ada.

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data penelitian, penulis akan menggunakan metode deskriptif, dimana data yang sudah ada dikelompokkan menurut klasifikasi masing-masing. Setelah itu dianalisa untuk mengambil kesimpulan.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan salah satu daerah yang ada di Provinsi Riau dan juga sekaligus menjadi Ibu Kota Provinsi Riau. Kota Pekanbaru terletak antara $101^{\circ} 14'$ - $101^{\circ} 34'$ Bujur Timur dan $0^{\circ} 25'$ - $0^{\circ} 45'$ Lintang Utara dengan luas wilayah 632,26 Km². Dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Siak
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Kampar

Kota Pekanbaru dibelah oleh Sungai Siak mengalir dari Barat ke Timur dengan beberapa anak sungai diantaranya sungai Senapelan, sungai Sail, dan sungai Sago. Sungai Siak juga merupakan jalur perhubungan lalu lintas perekonomian rakyat pedalaman ke kota serta dari daerah lainnya.

Sebagian besar penduduk yang mendiami wilayah kota Pekanbaru adalah suku Melayu. Namun demikian juga terdapat suku lainnya yang merupakan penduduk pendatang ke daerah ini seperti suku Jawa, Batak, Minang dan sebagainya. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2003 beberapa

kecamatan di Pekanbaru kembali dimekarkan. Kecamatan yang dimekarkan itu antara lain, Kecamatan Payung Sekaki yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Tampan, Kecamatan Tenayan Raya dan Marpoyan Damai yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Bukit Raya, Kecamatan Rumbai Pesisir yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Rumbai. Adapun luas keseluruhan dari kota Pekanbaru mencapai 632,36 Km².

4.2 Gambaran Singkat Kecamatan Tampan

4.2.1 Kecamatan Tampan

Kecamatan Tampan merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru, terdiri atas 131 RW dan 574 RT. Luas wilayah Kecamatan Tampan adalah 59,81 km² dengan Jumlah Kelurahan sebanyak 9 Kelurahan yaitu:

- a. Kelurahan Simpang Baru
- b. Kelurahan Sidomulyo Barat
- c. Kelurahan Tuah Karya
- d. Kelurahan Delima
- e. Kelurahan Tuah Madani
- f. Kelurahan Sialang Munggu
- g. Kelurahan Tobek Godang
- h. Kelurahan Bina Widya
- i. Kelurahan Air Putih

Batas-batas wilayah Kecamatan Tampan adalah:

1. Sebelah timur: berbatasan dengan Kecamatan Marpoyan Damai
2. Sebelah barat: berbatasan dengan Kabupaten Kampar
3. Sebelah utara: berbatasan dengan Kecamatan Payung Sekaki
4. Sebelah selatan: berbatasan dengan Kabupaten Kampar

Kecamatan Tampan merupakan daerah bertopografi datar dengan letak geografis antara 0042' - 0050' Lintang Utara dan Antara 101035'- 101043' Bujur Timur. Kecamatan Tampan terbentuk dari beberapa Desa dan Kecamatan dari Kabupaten Kampar yaitu, Desa Simpang Baru dari Kecamatan Kampar, Desa Sidomulyo Barat , Desa Labuh Baru dan Desa Tampan dari Kecamatan Siak Hulu.

Kecamatan Tampan terdiri dari 9 kelurahan, 131 RW dan 574 RT. Sembilan Kelurahan tersebut adalah Kelurahan Simpang Baru, Kelurahan Sidomulyo Barat, Kelurahan Tuah Karya, Kelurahan Delima Kelurahan Tuah Madani, Kelurahan Sialang Munggu, Kelurahan Tobek Godang, Kelurahan Bina Widya dan Kelurahan Air Putih.

4.2.2 Visi, misi dan motto Kecamatan Tampan

Visi : Profesional dalam penyelenggaraan pemerintahan kecamatan se-kota Pekanbaru .

Misi :

- a. Mengutamakan pelayanan publik yang prima kepada masyarakat;

- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) aparatur yang berkualitas, bertanggungjawab, serta berjiwa profesionalisme;
- c. Melaksanakan koordinasi disetiap lini, terkait dengan penciptaan komunikasi yang efektif diantara aparatur kecamatan;
- d. Meningkatkan kerjasama, loyalitas, dan integritas didalam jiwa setiap aparatur kecamatan.

Motto : Senyum – Sapa – Layani

“ Kami hadir dengan pelayanan yang MANTAP”

Yaitu : Mudah, Aman, Nyaman, Tepat, Adil, Profesional.

4.3 Gambaran Umum Bank Sampah Purwodadi Hijau Berlian

4.3.1 Visi dan misi bank sampah Purwodadi Hijau Berlian

Visi : Terwujudnya lingkungan Kecamatan Tampan dan sekitarnya yang bersih, hijau, indah dan nyaman.

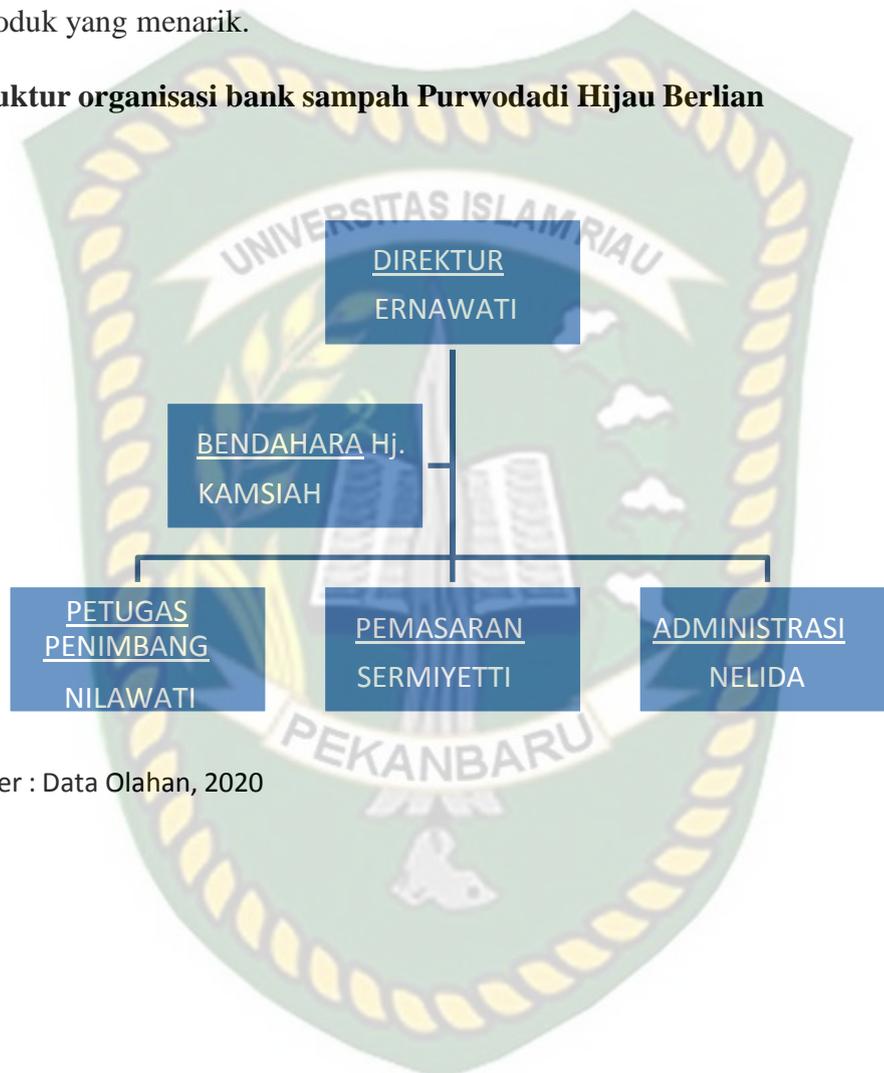
Misi

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan agar selalu bersih dengan mengelola sampah sejak dari rumah masing- masing.
- b. Memberikan pemahaman kepada warga bahwa apabila sampah dikelola dengan baik dan benar akan mendapatkan manfaat kebersihan lingkungan, kesehatan keluarga, dan mempunyai nilai ekonomis.
- c. Membina masyarakat kecamatan Tampan dalam upaya menerapkan teknik-teknik pengelolaan sampah organik maupun non organic
- d. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan anggota tim

dalam penanganan sampah organik maupun anorganik melalui seminar, pelatihan, dan penyuluhan yang diikuti.

- e. Mengadopsi dan memodifikasi produk daur ulang limbah kemasan menjadi produk yang menarik.

4.3.2 Struktur organisasi bank sampah Purwodadi Hijau Berlian



Sumber : Data Olahan, 2020

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Sebelum membahas hasil penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan identitas responden dalam penelitian ini. Responden penelitian adalah orang yang diberikan pertanyaan mengenai penelitian yang dilaksanakan. Responden dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Sampah Hijau Berlian Kelurahan Sialang Munggu, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, Petugas Bank Sampah Induk DLHK Kecamatan Tampan, Petugas Kantor Lurah Sialang Munggu. Adapun identitas responden yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

5.1.1. Umur Responden

Umur merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesadaran dalam menjaga lingkungan dan kebersihan serta berhubungan dengan kreativitas . Adapun tingkat umur responden pada Bank Sampah Hijau Berlian Kelurahan Sialang Munggu yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.1 Jumlah Keseluruhan Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 20 tahun	-	-
2.	21-30 tahun	28	31%
3.	31-40 tahun	43	48%
4.	> 41 tahun	19	21%
Jumlah		90	100%

Sumber : Data Olahan. 2020

Berdasarkan tabel V.1 dapat diketahui bahwa mayoritas umur responden berada

pada tingkat umur 31-40 tahun yakni sebanyak 43 orang atau 48%, responden yang berusia 21-30 tahun berjumlah 28 orang atau 31% dan responden yang berumur > 41 tahun sebanyak 19 orang atau 19%. Berdasarkan data tersebut diatas, mayoritas responden berada paada tingkat umur 31-40 tahun.

5.1.2 Pekerjaan

Berikut ini diuraikan mengenai responden pada Bank Sampah Hijau Berlian Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan berdasarkan Pekerjaan.

Tabel V.2 Jumlah Keseluruhan Responden Berdasarkan Pekerjaan

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	75	83%
2	Karyawan/Pekerja	15	17%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel V.2 dapat dilihat jumlah responden dengan profesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 75 orang atau 83%. Sedangkan responden dengan profesi pekerja/karyawan sebanyak 15 orang atau 17%. Hal ini menunjukkan mayoritas responden adalah ibu rumah tangga. Selain umur, jenis pekerjaan atau profesi juga dapat berpengaruh terhadap pengelolaan sampah yang dilakukan.

5.2 Hasil Penelitian Tentang Efektivitas Pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan.

5.2.1 Kejelasan Tujuan

Sesuai dengan Pasal 4 Undang-undang Nomor 18 tahun 2002 mengenai Pengelolaan Sampah menyebutkan tujuan yang hendak dicapai adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Apabila setelah melakukan kegiatan kebijakan publik ternyata hasilnya tidak

mampu memecahkan permasalahan sampah yang dihadapi masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa suatu kegiatan kebijakan tersebut telah gagal.

Menurut Lubis dan Huseini dalam Risza (2014) efektivitas dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan atau sasarannya. Sasaran adalah suatu keadaan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi, baik jangka panjang ataupun jangka pendek. Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka ukuran efektivitas merupakan suatu standar akan terpenuhinya mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Selain itu, menunjukkan pada tingkat sejauhmana organisasi, program/kegiatan melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal.

Untuk mengetahui hasil tanggapan nasabah bank sampah, dinas terkait atau pemerintah mengenai indikator kejelasan yang hendak dicapai dalam Efektivitas Pengelolaan Bank Sampah (Studi Kasus Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan), maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table V.3. Tanggapan nasabah bank sampah Terhadap Manfaat Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah (Studi Kasus Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan)

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		Bermanfaat	Kurang Bermanfaat	Tidak Bermanfaat	
1.	Manfaat pengelolaan sampah	90 (100%)	0	0	90 (100%)

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2020

Berdasarkan hasil tanggapan dinas terkait terhadap indikator kejelasan tujuan yang hendak dicapai dalam Efektivitas Pengelolaan Bank Sampah (Studi Kasus

Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan) dalam kategori efektif keefektivitasan ini dilihat dari tujuan pengelolaan bank sampah yang jelas tertuang dalam aturan yang dibuat pemerintah baik ditingkat pusat maupun ditingkat daerah. Pada tingkat pusat tujuan pengelolaan sampah melalui bank sampah ini tertuang pada Undang-Undang nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Dalam undang-undang tersebut juga sudah mengakomodir berbagai aspek pengelolaan sampah, mulai dari asas, tujuan, penanganan sampah,

pengelolaan, pembiayaan, dan pengawasan stakeholder. Ditingkat daerah pengelolaan sampah melalui bank sampah jelas disebutkan pada Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah.

Pada Perda Nomor 8 tahun 2014 pasal 3 menyebutkan tujuan pengelolaan sampah ini adalah :

- a. Mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih
- b. Menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat
- c. Meningkatkan peran aktif masyarakat dan pelaku usaha dalam pengelolaan sampah didaerah.
- d. Menjadikan sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai tambah.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan yang penulis wawancara pada 18 Agustus 2020.

“tujuan pemerintah membuat aturan ini sudah sangat jelas sesuai dengan yang tercantum pada undang-undang pengelolaan sampah. Aturan ini diharapkan sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah sampah dalam masyarakat.baik ditingkat pusat maupun tingkat daerah.

Hartiningih (2015:33) menyatakan pengelolaan sampah dimulai dari tempat awal pembuangan sampah baik di tingkat rumah tangga, institusi maupun pembuangan sementara (yang biasanya berada dilingkungan sekitar penduduk). Ada empat aspek

penting dalam pengelolaan sampah, yaitu masyarakat penghasil sampah, dinas kebersihan sebagai pengelola, dukungan sarana prasarana yang memadai dan teknologi tepat guna, peran serta masyarakat dan peraturan yang dapat diaplikasikan langsung.

Sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu nasabah bank sampah Hijau Berlian Sialang Munggu yang menyatakan “*salah satu manfaat yang dirasakan dengan adanya pengelolaan sampah melalui bank sampah ini adalah lebih terjaganya kebersihan dapur atau sampah rumah tangga karena adanya pemisahan antara sampah plastik dengan sampah lainnya. Dan juga dengan pengelolaan sampah ini bisa meningkatkan kreatifitas ibu ibu membuat kerajinan tangan*”.

5.2.2 Kejelasan Strategi pencapaian tujuan

Selanjutnya, untuk indikator kejelasan strategi pencapaian tujuan, maka hasil dari kuisisioner dengan informan nasabah bank sampah dapat dilihat pada table berikut ini :

Table V.4. Tanggapan nasabah bank sampah Terhadap Sosialisasi Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah (Studi Kasus Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan)

NO	Item Pertanyaan	Jawaban Responden		Jumlah
		Ada Sosialisasi	Tidak Ada Sosialisasi	
1.	Sosialisasi Pemerintah mengenai Program Bank Sampah	0	90 (100%)	90 (100%)

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2020

Dari table ini dapat kita lihat bahwa seluruh nasabah bank sampah mengakui tidak adanya sosialisasi dari pemerintah khususnya dinas terkait seperti Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup, Pemerintah Kecamatan, maupun pemerintah Kelurahan. Nasabah bank sampah mengetahui program pengelolaan bank sampah ini, hanya dari Ketua RT

03 yang selalu aktif menghimbau masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah melalui bank sampah Hijau Berlian Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan.

Hal ini ditegaskan oleh Ketua Pengurus Bank Sampah Hijau Berlian dalam wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 12 Agustus 2020 :

“banyak masyarakat tidak mengetahui program pengelolaan sampah melalui bank sampah ini. Karena pemerintah khususnya dinas terkait atau DLHK tidak melakukan sosialisasi ke masyarakat mengenai program ini. Program ini hanya diberitahukan sewaktu peresmian Bank Sampah Hijau Berlian ini. Lalu untuk selanjutnya saya diberbagai kesempatan selalu mengajak masyarakat di sekitar Kelurahan Sialang Munggu untuk melaksanakan pengelolaan sampah melalui bank sampah. Hal ini juga yang menyebabkan banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui program pengelolaan bank sampah ini”

Sosialisasi diartikan sebagai memperkenalkan suatu sistem kepada masyarakat serta melihat reaksi dan tanggapan masyarakat tersebut terhadap apa yang disosialisasikan. Hal ini berarti merupakan salah satu cara yang efektif untuk memperkenalkan suatu program pengelolaan sampah. Jika sosialisasi saja jarang dilakukan, bagaimana masyarakat akan mengetahui program pengelolaan sampah yang telah dirancang oleh pemerintah.

Sutaryo dalam Charles R Wright (2004) mengartikan sosialisasi adalah “Proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain”.

Hal ini dikuatkan dengan penjelasan dari salah satu pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan yang penulis wawancarai pada tanggal 20 Agustus 2020 yang menyatakan sebagai berikut :

“sosialisasi memang tidak ada kami laksanakan. Dikarenakan memang tidak adanya program khusus dari pemerintah khususnya Dinas Lingkungan Hidup untuk

melaksanakan sosialisasi mengenai program pengelolaan sampah melalui bank sampah ini. Jadi program ini memang sepenuhnya diserahkan kepada Ketua RT setempat dan keaktifan anggota masyarakat sekitar untuk menggalakkan kegiatan pengelolaan sampah ini”

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu saudara Risza Damayanti yang menyatakan “sosialisasi sebagai langkah awal memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah melalui bank sampah. Peran masyarakat melalui bank sampah ini menjadi hal selaras dalam melakukan pembinaan lingkungan bagi masyarakat. Sosialisasi atau penyuluhan dan pembinaan diharapkan agar masyarakat memahami manfaat dari bank sampah dan tata cara mengolah sampah dengan cara dipilah.

5.2.3 Tersedianya sarana dan prasarana

Untuk mengetahui tanggapan nasabah bank sampah mengenai indicator sarana dan prasarana maka sesuai hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada nasabah bank sampah Hijau Berlian Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan maka dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel V.5 Tanggapan nasabah bank sampah Terhadap Kelengkapan Saran dan Prasarana Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah (Studi Kasus Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan)

NO	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		Memadai	Cukup Memadai	Kurang Memadai	
1	Kelengkapan sarana dan prasarana bank sampah	0	15 orang (17%)	75 orang (83%)	90 (100%)

75 orang dari keseluruhan nasabah bank sampah menyatakan sarana dan prasarana di bank sampah Hijau Berlian Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan kurang memadai. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang nasabah bank sampah pada tanggal 25 Agustus 2020 menyatakan sebagai berikut :

“sarana yang kami miliki sekarang masih jauh dari kata memadai. Salah satu contohnya adalah bangunan yang digunakan sebagai tempat pengumpulan sampah ini merupakan garasi atau halaman rumah Ketua RT 03 yang mana beliau sekaligus sebagai Ketua Pengurus Bank Sampah Hijau Berlian. Tidak adanya dukungan atau bantuan dari pemerintah untuk membantu melengkapi sarana dan prasarana yang kami butuhkan untuk melaksanakan program pengelolaan pemerintah melalui bank sampah ini merupakan salah satu kendala yang kami hadapi”

Hal serupa juga diungkapkan oleh bendahara Bank Sampah Hijau Berlian yang penulis wawancarai pada tanggal 25 Agustus 2020 dan menyatakan sebagai berikut :

” sarana dan prasarana yang kami miliki sekarang hanyalah timbangan. Untuk bangunan dan angkutan kendaraan sampah masih belum punya. Timbangan ini bukan bantuan atau fasilitas dari pemerintah. Ini kami dapat dari sumbangan anggota DPRD Kota Pekanbaru. Dulu diawal bank sampah Hijau Berlian ini beroperasi kami menggunakan ruko yang disewa. Namun dikarenakan kurangnya

peminat dari nasabah bank sampah mengakibatkan kurangnya pemasukan untuk membayar uang sewa ruko sehingga kami pindah ke halaman rumah/garasi Ketua RT 03 Kelurahan Sialang Munggu ini.”

Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penentu apakah suatu program dapat berjalan dengan baik dan berhasil agar suatu organisasi dapat bekerja secara produktif.

Jika dilihat dari tanggapan salah satu pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru yang penulis wawancarai mengenai sarana dan prasarana bank sampah menyatakan :

“untuk sarana dan prasarana pengelolaan sampah melalui bank sampah Hijau Berlian Kelurahan Sialang Munggu memang tidak ada secara resmi diberi bantuan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan bank sampah Hijau Berlian merupakan bank sampah unit, bukan bank sampah induk. Untuk saat ini bantuan sarana dan prasarana pengelolaan bank sampah hanya diprioritaskan untuk bank sampah induk”

Hal ini sesuai dengan jurnal/ penelitian terdahulu oleh Jerry Nov Pratama yang menyatakan *“belum memadainya sarana dan prasarana bank sampah mengakibatkan pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru belum berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana pendukung yang diharapkan seperti bangunan Bank sampah, alat untuk menimbang sampah, jasa pengangkutan sampah, wadah sampah, alat tulis administrative sampah, dan alat pengurai sampah yang telah dikumpulkan.”*

Selanjutnya untuk melihat tanggapan nasabah bank sampah mengenai kendala yang dihadapi oleh nasabah bank sampah dalam menjalankan program pengelolaan sampah ini dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel V.6 Tanggapan nasabah bank sampah Terhadap Kendala yang dihadapi dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah (Studi Kasus Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan)

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden		Jumlah
		Ada	Tidak Ada	
1.	Kendala yang dirasakan dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah	90 (100%)	0 (0%)	90 (100%)

Dari tanggapan diatas dapat dilihat bahwa seluruh nasabah bank sampah merasakan kendala dalam mengelola sampah melalui bank sampah. Jika dilihat dari hasil kuisioner yang dibagikan kendala yang nasabah hadapi adalah rendahnya harga

yang ditawarkan oleh bank sampah induk dalam membeli sampah yang dihasilkan oleh nasabah. hal ini menyebabkan kurangnya semangat masyarakat khususnya nasabah bank sampah untuk mengelola sampah melalui bank sampah.

Tabel V.7 Tabel Perbandingan Harga sampah antara Bank Sampah Induk Kecamatan dengan Loak /Pengepul

No	Jenis Sampah	Unit Induk	Loak
1	Botol Mineral	Rp. 800	Rp. 1000
2	Botol Kaca	Rp. 100	Rp. 700
3	Buku	Rp. 600	RP. 1000
4	Koran	Rp. 800	Rp. 1000
5	Kardus	Rp. 1000	Rp. 1200
6	Kaleng	Rp. 600	Rp. 800
7	Ale ale	Rp. 1000	Rp. 1000
8	Tempat Telur	Rp. 800	RP. 1000
9	Plastik	Rp. 100	Rp. 1000
10	Seng/ Plat	Rp. 200	Rp. 1000

5.2.4 Perencanaan dan pengawasan

Selanjutnya tanggapan dari pegawai Kelurahan Sialang Munggu mengenai pengelolaan sampah melalui bank sampah ini dapat dilihat dari pernyataan salah satu pegawai kelurahan Sialang Munggu yang menyatakan bahwa :

“aparat Kelurahan Sialang Munggu tidak pernah dilibatkan dalam kegiatan bank sampah ini sejak awal didirikan. Jadi pihak kelurahan tidak mengetahui mengenai pengelolaan bank sampah Hijau Berlian ini.”

Dari hasil wawancara ini tampak bahwa tidak adanya kerjasama dinas terkait dalam menjalankan program pengelolaan sampah melalui bank sampah ini. Seharusnya Kelurahan sebagai unsur pemerintahan paling bawah dapat diikutsertakan dalam menjalankan program pengelolaan sampah melalui bank sampah ini. Dan sekaligus dapat menjalankan fungsi pengawasan sebagai unsur pemerintah yang paling dekat dengan masyarakat.

Selanjutnya untuk penilaian nasabah bank sampah mengenai efektif atau tidaknya bank sampah ini dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel V.7 Tanggapan nasabah bank sampah Terhadap Efektif atau tidak efektif Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah (Studi Kasus Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan)

NO	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	
1.	Efektif atau tidaknya pengelolaan sampah melalui bank sampah	0	23 orang (26%)	67 orang (74%)	90 (100%)

Sebanyak 67 orang dari keseluruhan nasabah bank sampah Hijau Berlian menilai bahwa pengelolaan sampah melalui bank sampah ini kurang efektif. Hal ini dikarenakan mereka belum merasakan manfaat yang cukup besar dari pengelolaan sampah melalui bank sampah ini. Ditambah lagi dengan kurangnya dukungan pemerintah dalam menjalankan program ini.

Risza Damayanti (2014) mengatakan salah satu pendekatan dari efektivitas adalah pendekatan proses, sehingga dapat dipergunakan untuk mengukur proses pengelolaan sampah. Hadiwiyoto (1993:29) mendefinisikan pengelolaan sampah sebagai *“Pengelolaan sampah adalah perlakuan terhadap sampah untuk memperkecil atau*

menghilangkan masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungan dalam hubungannya dengan sampah dan diperhatikan beberapa tahapan yaitu pengumpulan, pemisahan, pembakaran, dan pembuangan (penimbunan) sampah”.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ketua Pengurus Bank Sampah Hijau Berlian yang menyatakan :

“pengelolaan sampah melalui bank sampah Hijau Berlian ini masih kurang efektif dikarenakan pengelolaan jenis sampah yang terkumpul belum sepenuhnya terkelola. Hanya sebagian kecil sampah jenis plastik yang bisa diubah menjadi kerajinan tangan. Dan jenis kerajinan tangan yang dihasilkan pun belum mempunyai peminat yang banyak. Ditambah lagi dengan kurangnya dukungan dari pemerintah dalam menjalankan program pengelolaan sampah ini”.

5.3 Hambatan-hambatan Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan)

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hambatan-hambatan dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah khususnya di bank sampah Hijau Berlian antara lain yaitu:

a. Tidak adanya anggaran dari pemerintah untuk menjalankan program yang telah dibuat. Hal ini tampak pada fasilitas yang dibutuhkan pada bank sampah harus dipenuhi sendiri oleh organisasi bank sampah tanpa ada bantuan dari pemerintah. Seperti pembelian alat timbangan, alat tulis yang dibutuhkan, serta biaya akomodasi untuk pengangkutan sampah.

b. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah mengenai program pengelolaan sampah melalui bank sampah. Segala kegiatan pengelolaan sampah melalui bank

sampah ini hanya disosialisasikan oleh ketua RT setempat. Tidak adanya sosialisasi khusus oleh dinas terkait, kelurahan, maupun kecamatan untuk menggerakkan program pengelolaan bank sampah ini. Hal ini tentu saja berdampak kepada kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah.

c. Rendahnya harga yang ditawarkan oleh Bank Sampah induk dalam membeli sampah yang sudah dikelola oleh masyarakat menjadika kurangnya minat masyarakat khususnya nasabah bank sampah dalam mengelola sampah melalui bank sampah.

d. Kerjasama antar dinas terkait dalam mengelola sampah melalui bank sampah yang tidak berjalan semestinya menjadi salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan pengelolaan sampah.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

6.1.1. Efektivitas Pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dilakukan dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa Efektifitas Pengelolaan Bank Sampah (Studi Kasus di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan) masih kurang efektif. Pengelolaan bank sampah Hijau Berlian ini tidak dapat berjalan secara optimal. Hal ini berarti pengelolaan bank sampah tersebut belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diinginkan, permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pengelolaan bank sampah ini antara lain masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah, tidak adanya fasilitas pendukung dari pemerintah, dan kurangnya pengawasan dari Dinas terkait.

6.1.2 Faktor yang mempengaruhi tidak efektifnya pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Sialang Munggu

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam Efektifitas Pengelolaan Bank Sampah (Studi Kasus di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan) yaitu :

- a. Tidak adanya anggaran dari pemerintah untuk menjalankan program yang telah dibuat .
- b. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah mengenai program yang akan dijalankan.
- c. Pencairan dana yang tidak serta merta menyebabkan masyarakat enggan menabung di Bank Sampah.
- d. Tidak ada kerja sama antar dinas terkait .

6.2 Saran

1. Bagi Pemerintah kecamatan dan kelurahan diharapkan untuk mensosialisasikan

mengenai program pengelolaan bank sampah ini agar masyarakat lebih memahami dan menyadari pentingnya mengelola sampah dengan tujuan dapat menjaga lingkungan dan meningkatkan perekonomian.

2. Bagi pemerintah daerah lebih serius dalam menjalankan program ini dengan memberikan sarana dan prasarana serta dukungan kepada bank sampah. Hal ini dapat diwujudkan dengan memberikan alokasi dana khusus untuk pengelolaan sampah tersebut. Memberikan pembiayaan atau harga yang lebih baik kepada nasabah bank sampah agar menarik minat nasabah untuk mengelola sampah melalui bank sampah.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku-buku

- Azwar, Saifuddin, 2001, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Hamidi Palima. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Handyaningrat, Soewarno. 2006. Pengantar Studi ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta: Gunung Agung.
- Hasibuan, Melayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Amin. 2009. Pokok-Pokok Administrasi Publik dan Implementasinya. Bandung: PT Reflka Aditama.
- Neuman, W. Lawrence. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* PT. Indeks. Jakarta.
- Nugroho. D, Riant, 2003, *Kebijakan Publik (Formulasi, Implementasi dan Evaluasi)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Rochim Armando. 2008. *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sedarmayanti. 2006. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung. Mandar Maju
- Siagian, Sondang., P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Pertama)*. Jakarta: Binapura Aksara.
- Siagian, Sondang P, 2008. *Filsafat Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto. 2010. *Pengantar Manajemen*. - Cet.6. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Erlangga.
- Sri suryani, Anih, *Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah*, Jakarta, Pusat Pengkajian, Pengolahan data dan Informasi: 2014.

- Sudrajat, H. R. 2007. *Mengelola Sampah Kota*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutaryo, *Dasar-Dasar Sosialisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004),
- Syafri, Wirman. 2012. *Studi tentang Administrasi Publik*. Jakarta: Erlangga
- Zulkifli & Nurmasari. 2015. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing.
- Yussa, Tarmizi & Hendry Andry. 2015. *Perilaku Etika Administrasi Public*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing
- Hermawati, Wati, Dkk. 2015. *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah di Perkotaan*. Yogyakarta: Plantaxia.

Dokumentasi

- Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah
- Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah